



**PENERAPAN METODE RESITASI (PEKERJAAN RUMAH) DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA
PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH PADANG BOLAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**MEGA SANTI SIMAMORA
NIM. 06. 311 068**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2011



STAIN

**PENERAPAN METODE RESITASI (PEKERJAAN RUMAH) DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA
PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH PADANG BOLAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**MEGA SANTI SIMAMORA
NIM. 06. 311 068**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd

NURSYAIDAH, M.Pd

NIP. 19620728 199403 1 002

NIP. 19770726 200312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n

Padangsidimpuan, 15 Juni 2011

Mega Santi Simamora

Kepada Yth.

Lamp : 5 (lima) Exemplar

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Mega Santi Simamora yang berjudul **“PENERAPAN METODE RESITASI (PEKERJAAN RUMAH) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH PADANG BOLAK”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQSAH SARJANA

NAMA : MEGA SANTI SIMAMORA
NIM : 06. 311 068
Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN METODE RESITASI (PEKERJAAN RUMAH) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH PADANG BOLAK

KETUA : Drs. H. Muslim Hasibuan, MA ()

Sekretaris : Zulhammi, M.Ag., M.Pd ()

Anggota : 1. Drs. H. Muslim Hasibuan, MA ()

2. Zulhammi, M.Ag., M.Pd ()

3. Drs. Dame Siregar, MA ()

4. Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2011

Pukul.09.00 s/d 12.30 WIB

Hasil /Nilai : 65,71 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK : 2,84

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik/ Cumlaude*)

*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : “PENERAPAN METODE RESITASI (PEKERJAAN RUMAH) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH PADANG BOLAK”

**Ditulis Oleh : MEGA SANTI SIMAMORA
NIM : 06.311 068**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 21 Juni 2011
Ketua/Ketua Senat

H. Ibrahim Siregar, S.Ag, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAKS

Nama : MEGA SANTI SIMAMORA
NIM : 06. 311 068
Judul : Penerapan Metode Resitasi (Pekerjaan Rumah) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.
Tahun : 2010 / 2011

Perumusan masalah dari judul di atas adalah bagaimana penerapan bagaimana penerapan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, apa saja materi-materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam melaksanakan metode resitasi di MTs Swasta pada pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, untuk mengetahui materi-materi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam melaksanakan metode resitasi di MTs Swasta pada pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

Untuk mengumpulkan atau dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari interviu dan observasi setelah atau terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisa data dengan teknik sebagai berikut: editing data yakni memilih dan memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, data yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus mengenyamping data yang tidak dibutuhkan intreprastasi data menafsirkan data yang mendapatkan gambaran yang sesungguhnya mengambil kesimpulan.

Berdasarkan penelitian di atas, maka diperoleh hasil bahwa penerapan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode resitasi akan tetapi tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. Waktu proses belajar mengajar berlangsung guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode resitasi pada bidang studi Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Akidah Akhlak. Walaupun tidak semua materi dapat digunakan dalam metode resitasi, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari setiap materi yang di ajarkan di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak. Dalam hal kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode resitasi sering terjadi dalam proses belajar mengajar karena guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang

sesuai dengan individu siswa di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya dihari kemudian. Skripsi ini berjudul **“PENERAPAN METODE RESITASI (PEKERJAAN RUMAH) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH PADANG BOLAK”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan disebabkan kurangnya serta masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat dorongan dan bimbingan bapak pembimbing serta semua pihak yang bermurah hati akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis menghanturkan terlebih dahulu terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai Pembimbing I serta Nursyaidah, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan dan Pembantu Ketua I, II dan III serta seluruh dosen dan pegawai STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
5. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
6. Abanganda dan adinda pejuang tercinta, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
7. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
8. Dan kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Kakak saya Marida Royani Hasibuan, Dina Wati, Nur lela, Mastika, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Dalam penulisan ini, masih banyak kesalahan dan kejanggalan untuk ini penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membantu demi untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswi dan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya. Amin

Padangsidempuan, 15 Mei 2011
Penulis

Mega Santi Simamora
NIM. 06.311 068

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Batasan Istilah	5
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Metode Resitasi	9
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Penerapan Metode Resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak	47
C. Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang Menggunakan Metode Resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak	51
D. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Agama Islam dalam Melaksanakan Metode Resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.....	56

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 60
B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik, serta merupakan ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Mengingat begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan bangsa ini, maka Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat strategis, urgensi, tujuan dan posisi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (*insan al-kamil*), tentunya harus pelaku pendidikan yang merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang sehingga anak didik dapat melaksanakan pendidikan agama Islam yang diharapkan.

Dalam hal ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “guru agama tidak hanya memberikan pengetahuan belaka, tetapi harus memberikan dorongan dan bimbingan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.”¹

Dari pendapat di atas, guru agama dituntut agar memotivasi peserta didik dengan menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena peserta didiklah sebagai subjek utama dalam belajar, maka guru dituntut untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya pembelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk memiliki metode resitasi yang tepat yang disesuaikan dengan:

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Kemampuan guru
3. Anak didik
4. Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung
5. Fasilitas yang tersedia
6. Waktu yang tersedia
7. Kebaikan dan kekurangan sebuah metode²

Pusat kegiatan metode resitasi ini berada pada siswa dan mereka mempunyai bermacam masalah agar mereka dapat menyelesaikannya menghadapinya dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih siswa agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya. Ketidak tepatan dalam penerapan metode resitasi ini secara praktik

¹Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 39.

²Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 109.

akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.

Seorang guru harus dapat menetapkan metode apa yang sesuai dalam penyampaiannya, sehingga proses belajar mengajar antara siswa dan guru terjadi interaksi yang aktif, seirama dengan penjelasan di atas bahwa kehadiran metode resitasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga sampai kepada tujuan yang diharapkan. Dalam upaya pembelajaran guru dituntut untuk memiliki metode resitasi sehingga anak didik dapat belajar dengan aktif sehingga metode resitasi dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, seorang guru dalam melaksanakan metode resitasi harus memikirkan cara peserta didik belajar sehingga guru mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga peserta didik terangsang untuk belajar secara terus menerus sepanjang hayat, dan peserta didik juga dapat mengamalkan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian banyak peserta didik dalam mengerjakan suatu latihan menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan mencontek dan meminta kepada orang lain untuk mengerjakannya atau dengan cara lain yang tidak seharusnya dilakukan oleh peserta didik.

Hasil dari penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa anak didik tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, jadi penulis berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana metode yang diterapkan guru agama sehingga peserta didik tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, yang akan ditulis dalam bentuk sebuah karya ilmiah dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak?
2. Apa saja materi-materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam melaksanakan metode resitasi pada pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam membahas judul ini, maka penulis akan menguraikan tentang tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.
 - b. Untuk mengetahui materi-materi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.
 - c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam melaksanakan metode resitasi pada pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap Kepala Sekolah di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru-guru agama Islam di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.
 - c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas permasalahan yang sama di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.
 - d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah mencakup, kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.³ Jadi penerapan yang dimaksud adalah cara guru melaksanakan metode dalam menghadapi masalah yang ada di dalam kelas.
2. Metode adalah cara untuk menanamkan pengetahuan kepada diri seseorang sehingga terlibat dalam jiwa.⁴ Dari pengertian lain metode adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan dan diakui oleh peserta didik.⁵ Jadi metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari.⁶ Adapun pengertian lain dari resitasi adalah penyajian kembali bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya.⁷ Dari pengertian lain juga dikemukakan bahwa resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada

27. ³Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.

⁴Ramayulis. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 100.

75. ⁵Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm.

⁶Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 160.

⁷Arif Armai. *Op. Cit.* hlm. 164.

guru.⁸ Jadi resitasi yang dimaksud adalah guru menguji kembali apa yang telah diberikan oleh pendidik dengan memberikan tugas.

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁹ Adapun pengertian lain dari pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.¹⁰ Jadi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam, berdasarkan nilai-nilai Islam dalam mewujudkan kehidupan siswa.
5. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹ Jadi pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana guru membuat peserta didik agar belajar melalui bahan yang tersedia.
6. Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan dalam menanamkan pengetahuan kepada diri seseorang sehingga dapat mengingat kembali apa yang sudah dimiliki atau dipelajari

⁸Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 298.

⁹Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

¹⁰Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 23-25.

¹¹Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit.*, hlm. 297.

dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan agar membuat peserta didik belajar dengan aktif.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori tentang penerapan resitasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala-kendala yang dihadapi guru agama dalam melaksanakan metode resitasi.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari penerapan metode resitasi di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, dan kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam melaksanakan metode resitasi pada pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Resitasi

1. Definisi Metode Resitasi

Secara etimologi resitasi berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih sampai siap sebagaimana mestinya.¹²

Sedangkan secara terminologi resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari, metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah. Prinsip yang mendasari metode ini ada dalam al-Qur'an Tuhan memberi sesuatu tugas terhadap Nabi Muhammad sebelum melaksanakan tugas kerasulannya adalah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki¹³.

Firman Allah SWT QS. al-Mudatstsir ayat 1-7, berbunyi:

□ يَتَأْتِيهِ الْمَدِيثُ ﴿١﴾ قُمْ فَانذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ

فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

¹²Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 164.

¹³Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 160.

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”¹⁴

Kesimpulan dari ayat di atas adalah Tuhan memberikan tugas itu berupa lima macam antara lain:

- a. Taat beragama (membesarkan Tuhan)
- b. Giat dan rajin berdakwah
- c. Membersihkan diri, jiwa dari kekotoran lahir dan bathin
- d. Percaya pada diri sendiri dan tidak mengharapkan sesuatu pada orang lain
- e. Tabah dalam melaksanakan tugas

Dengan demikian, metode ini adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah atau dimana saja berada. Tugas ini bisa dilakukan dengan sendiri atau kelompok. Adapun jenis tugas yang diberikan bisa seperti penelitian, menyusun laporan tertulis atau lisan. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi jauh lebih luas dari pada itu. Tugas dilaksanakan di rumah, metode resitasi dapat merangsang anak agar aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 849.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode resitasi adalah “metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar”.¹⁵

Adapun pengertian lain dari metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswanya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Dalam proses belajar mengajar tentu banyak metode yang dapat digunakan, diantaranya metode resitasi atau metode pemberian tugas, adapun tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam hal ini adalah pemberian tugas dimana siswa mengerjakan tugas tersebut di luar lingkungan pendidikan sekolah, dipergustakaan atau ditempat-tempat yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran agama Islam.

Dari beberapa uraian di atas, disimpulkan bahwa metode resitasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajar siswa dengan memberikan tugas dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu persoalan atau problema tertentu yang disepakati bersama antara peserta didik dan guru.

Metode resitasi sangat penting bagi siswa artinya dalam mendorong kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya metode itu tidak akan merangsang kemampuan berpikir bila menggunakan metode yang keliru.¹⁶ Dalam memilih metode yang tepat atau sesuai, seorang guru harus memiliki ilmu mendidik, sebab menciptakan situasi yang baik di kelas

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 235.

¹⁶Mansyur Ali. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 1982), hlm. 67.

merupakan tugas seorang guru. Tugas lainnya yang sangat penting menciptakan situasi pendidikan. Situasi pendidikan yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana tindakan pendidik dapat berlangsung dengan baik dan berhasil serta sangat berperan menciptakan suasana belajar yang efektif dalam pencapaian suatu tujuan.¹⁷

Metode resitasi ini dapat dipergunakan apabila:

- a. Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima siswa mantap
- b. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri
- c. Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.¹⁸

Pemberian tugas dengan arti, guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambah tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik kerjakan dengan tepat.¹⁹

Metode ini juga dapat dikatakan penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah dan dimana saja

¹⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 38.

¹⁸Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 59-60.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 235.

berada. Dengan demikian, metode merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat penting terutama bagi seorang guru yang akan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menetapkan metode apa saja yang sesuai dalam penyampaian, sehingga proses belajar mengajar antara siswa dan guru terjadi interaksi yang aktif.

Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah-sekolah. Metode resitasi atau pemberian tugas ini cocok digunakan bilamana:

- a. Ditujukan untuk mendapatkan keterampilan khusus dalam mengerjakan sesuatu
- b. Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.²⁰

Menurut Yunus Namsa ada beberapa syarat-syarat metode resitasi antara lain:

- a. Jelas tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik
- b. Tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk memupuk inisiatifnya
- c. Tugas yang diberikan mengisi waktu luang peserta didik
- d. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menambah pengalaman peserta didik
- e. Segala tugas yang diberikan pendidik harus jelas oleh peserta didik
- f. Peserta didik memberikan beberapa petunjuk dalam upaya penyelesaiannya.²¹

²⁰M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

²¹Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 75.

2. Strategi Penerapan Metode Resitasi

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah dalam pelaksanaannya untuk menghindari kebigungan para siswa. Tugas yang diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan tugas itu kemungkinan siswa akan menjawab dan menyelesaikan suatu bentuk hitungan dan ada pula berbentuk sesuatu yang baik dari berbagai aspek.

b. Fase belajar

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk guru, dengan demikian maka cara siswa belajar akan terlaksana dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Fase resitasi

Pada fase ini anak didik mempertanggung jawabkan hasil belajarnya, baik berbentuk laporan, lisan maupun tulisan. Siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya itu akan wajar diterima oleh guru apabila sesuai dengan tujuan pemberian tugas.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fase-fase metode resitasi ini sangat berguna bagi pendidik dalam menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tugas yang diberikan kepada anak

²²Ramayulis. *Op. Cit.*, hlm. 161.

didik dapat menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dan siswa juga dapat mempertanggung jawabkan tugasnya baik yang berbentuk laporan, lisan maupun tulisan dan anak didik pun dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan dan petunjuk-petunjuk dari pendidik.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Adapun kelebihan atau kemajuan metode resitasi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- b. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan kebenaran inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.²³

Sejalan dengan penjelasan M. Basyruddin Usman, bahwa kelebihan dari metode resitasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajari sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- b. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- c. Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.²⁴

Sedangkan menurut Yunus Namsa ada beberapa kelebihan metode resitasi sebagai berikut:

- a. Meringankan tugas pendidik yang diberikan.
- b. Memupuk peserta didik untuk dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

²³Saiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm. 236.

²⁴M. Basyruddin Usman. *Op. Cit.*, hlm. 48.

- c. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses
- d. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan peserta didik
- e. Waktu yang digunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi banyak mempunyai kelebihan atau keunggulan yang dapat dimiliki oleh para siswa.

Adapun kelemahan-kelemahan metode resitasi sebagai berikut:

- a. Kemungkinan tugas yang diberikan dapat dikerjakan orang lain
- b. Kadang-kadang peserta didik mengkopi pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- c. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh peserta didik akan menyebabkan:
 - 1. Terganggunya kesehatan peserta didik dan
 - 2. Menyebabkan peserta didik asal kerja saja
- d. Anak-anak yang bodoh sukar sekali belajar.²⁶

4. Kendala dalam Melakukan Metode Resitasi

- a. Banyak para siswa yang terlalu lamban/mundur prestasinya sukar sekali belajar
- b. Peserta didik terlampau banyak sehingga pendidik tidak sanggup memeriksa secara menyeluruh
- c. Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna
- d. Mencari tugas-tugas sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, sehingga pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.
- e. Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna
- f. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh peserta didik akan menyebabkan terganggunya kesehatan peserta didik dan menyebabkan peserta didik asal kerja sama²⁷

²⁵Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 75.

²⁶Ramayulis. Log.cit.

²⁷*Ibid*, hlm. 75.

Sedangkan menurut Armai Arief ada beberapa kendala dalam melakukan metode resitasi sebagai berikut:

- a. Tugas rumah sering dikerjakan oleh orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan.
- b. Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental siswa
- c. Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual dan siswa suka menyalin pekerjaan teman.²⁸

“Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode resitasi adalah sesuai tugas-tugas yang diberikan itu dengan kemampuan siswa, ada pengontrolan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa supaya jangan memberikan hasil yang dikerjakannya kepada orang lain, tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas, terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa, hargailah setiap tugas yang dikerjakan siswa, berikan dorongan bagi siswa yang kurang bergairah dan selidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan diajarkan.”²⁹

Dalam metode resitasi ini (pendidik) harus mengetahui beberapa langkah-langkah yang harus diketahui oleh siswa yang akan diberi tugas yaitu:

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga siswa disamping mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan perasaan tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
3. Guru harus menambahkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.

²⁸Armai Arief. *Op. Cit.*, hlm. 166-167.

²⁹Ramayulis. *Op. Cit.*, hlm. 163.

4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dimengerti benar-benar, sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.³⁰

Sehubung dengan hal tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa sekolah berkewajiban mempersiapkan siswa-siswa agar tidak canggung hidup ditengah-tengah masyarakat, karena guru hendaklah berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin akan dihadapi kelak.

Dengan keterampilan yang dimiliki guru tersebut memungkinkan siswa akan berminat untuk belajar dengan baik khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti dijelaskan dalam surat an-Nahl: 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”³¹

Dengan demikian, jelaslah bahwa pusat kegiatan metode resitasi ini berada pada siswa-siswa dan mereka disungguhi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih siswa agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya.

³⁰Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 299-300.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.*, hlm. 145.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 185, berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ...

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”³²

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa metode resitasi seperti memberi tugas yang terbagi kepada dua bagian yaitu: menerangkan dengan jelas tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, memberikan tugas membaca buku lain yang sesuai dengan bahan pelajaran agama Islam.

Dengan demikian, selain dari kelebihan, kendala-kendala, fase-fase ada juga yang harus diketahui antaranya adalah teknik pemberian tugas atau resitasi bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiennya, banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar siswa tersebut, untuk mengatasi keadaan tersebut, guru perlu memberikan tugas di luar jam pelajaran, bila menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran, tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum dalam kurikulum.

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan

³²*Ibid*, hlm. 45.

diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Ketika guru memberikan tugas pada siswa dan pada hari berikutnya harus mengeceknya apakah siswa tersebut sudah mengerjakan tugasnya apa belum. Karena akan mendorong motivasi belajar siswa, tugas itu juga dapat berupa perintah, kemudian siswa mempelajari bersama temannya atau sendiri, kemudian menyusun laporan/resume esok harinya laporan itu dibacakan di depan kelas.

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan pelatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi, hal itu terjadi sebab siswa mendalami situasi atau pendalaman yang berbeda sewaktu menghadapi masalah-masalah baru.

Setelah siswa tersebut memahami tujuan dan makna tugas, maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri atau mereka mencari sumber sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dan penjelasan dari guru. Dalam proses ini guru perlu mengontrol, melaksanakan tugas itu, apakah dikerjakan dengan baik, apakah dikerjakan oleh siswa itu sendiri.³³

³³Abu Ahmadi, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 135.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional. Untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁵

Dilihat dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, maka ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- f. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- g. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam

³⁴Ramayulis. *Op.Cit.*, hlm. 100.

³⁵Muhaimin. *Log. Cit.*

- h. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam
- i. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah diharapkan akan mampu membentuk kesalahan sehingga Pendidikan Agama Islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme. Oleh karena itu, bagaimana guru agama mampu mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai pedoman moral dalam kehidupan masyarakat.³⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menyiapkan, suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan mengamalkan agama Islam agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk terwujud persatuan nasional. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam juga melakukan usaha dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber utama ajaran Islam adalah al-Qur'an yang disebut sebagai pedoman hidup. (QS. Al-Baqarah: 2), yang berbunyi:

³⁶*Ibid*, hlm. 76.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Kitab (al-Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”³⁷

Dengan demikian, pendidikan agama Islam bersumber dari al-Qur’an dan sunnah.

Dasar pendidikan Islam dapat dibedakan kepada:

a. Dasar ideal pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur’an dan Hadits, kemudian dasar tersebut dikembangkan oleh pemahaman para ulama dalam bentuk:

1). Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk meliputi seluruh aspek kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadi al-Qur’an sebagai dasar pendidikan Islam.

2). Sunnah Nabi SAW

Dasar yang kedua selain Al-Qur’an adalah sunnah Nabi. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Op. Cit.*, hlm.2.

menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai suri tauladan bagi umatnya.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan Islam itu bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Dasar ideal pendidikan Islam dikembangkan oleh pemahaman para ulama dalam bentuk al-Qur'an yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk meliputi seluruh aspek kehidupan Nabi, sedangkan sunnah Nabi SAW amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah.

b. Dasar operasional pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan dasar yang berbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal, menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam dibagi menjadi enam macam, yaitu:³⁹

1). Dasar historis

Dasar yang memberi persiapan kepada pendidikan dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.

2). Dasar sosial

Dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak.

³⁸Syarifuddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 47.

³⁹Ibid.

3). Dasar ekonomi

Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggungjawab terhadap anggaran pembelajaran.

4). Dasar politik dan administrasi

Dasar yang memberikan bingkai (aqidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

5). Dasar psikologis

Dasar yang memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dan penilaian serta pengukuran secara bimbingan.

6). Dasar filosofis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang berbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Sedangkan dasar historis yang memberikan persiapan kepada pendidikan dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, dasar sosial memberikan kerangka, budaya yang pendidikannya bertolak dan bergerak dan sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran serta memberikan

informasi tentang watak-watak, pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dan kemampuan memilih yang terbaik, memberikan arah suatu sistem kepada semua dasar-dasar operasional lain.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan tujuan pendidikan Islam, keimanan anak akan berkembang, ketampilan akal sehat, akan kecerdasan otaknya tumbuh kualitas-kualitas utama yang dimiliki oleh para siswa yang ada di sekolah tersebut.

Adapun tujuan pendidikan Islam itu untuk setiap manusia ialah menyiapkan mereka baik rohani maupun jasmaniahnya untuk mencapai dua keberuntungan di akhirat. Akan tetapi tujuan pendidikan Islam yang utama dan masih tertinggal ialah mendidik dan membina umat manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

Ada beberapa kegiatan pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati atau di internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam diri anak didik yang ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.⁴⁰

Dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada aktivitas pendidikan yang ditujukan kepada dua hal yakni:

⁴⁰*Ibid*, hlm. 78.

Pertama, pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajaran-ajarannya serta mengamalkannya secara baik dan benar.

Kedua, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan dan peradaban duniawinya. Untuk mencapai tujuan peserta didik membekali ilmu-ilmu yang bisa menghantarkannya memiliki kemampuan melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ada tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai suatu kompetensi khusus sehingga mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan dan peradaban duniawinya.

Sedangkan H. Samsul Nizar, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan moral. Oleh karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah, peserta didik, aspek spiritual, imajinasi fisik, ilmiah dan bahasa, secara individual maupun kolektif dan mendorong sesama aspek tersebut, sehingga berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan.⁴²

⁴¹Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 47.

⁴²Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 58.

4. Materi-materi Pendidikan Agama Islam

Dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam, kita harus mengetahui pokok-pokok ajaran Islam, karena agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani, jasmani, lahir dan batin. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. Dasar-dasar itu terpadu menjadi satu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh seseorang dalam mengerjakan ibadah sholat maka di dalamnya terwujud dasar-dasar ajaran Islam yang bernilai aqidah, syari'ah dan akhlak.⁴³

a. Aqidah

Setiap pribadi pasti memiliki kepercayaan meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda, dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan. Kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang. Dalam sejarah umat manusia, akan selalu dijumpai berbagai bentuk kepercayaan. Proses kepercayaan oleh manusia tidak akan berhenti (selalu ada) selama manusia ada.

Konsep dasar itu dalam agama Islam dikenal dengan istilah “aqidah Islamiyah atau pokok-pokok kepercayaan Islam”, yang mengandung perumusan tentang “rukun iman” yang enam yaitu: iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitabnya, iman kepada utusan dan Nabi-nabinya,

⁴³A. Malik Fajar. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1981), hlm. 42.

iman kepada Hari Kemudian, iman kepada takdir Tuhan yang baik dan yang buruk.⁴⁴

Dengan demikian, ada beberapa tujuan mengajarkan aqidah, yaitu:

1. Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga diperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.
2. Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasulnya dan tentang Hari Kiamat.
3. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya yang sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepadanya.
4. Membantu murid agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, seperti:
 - a) Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu
 - b) Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat
 - c) Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengajar aqidah memang penting bagi siswa karena kepercayaan itu benar-benar tertanam dalam jiwa seseorang pasti akan membawa pengaruh yang benar dan dapat dilihat pada sikap hidupnya yang terbentuk dari dasar Islam, baik cara berpikir dalam berbagai kegiatan dan cara ia mencapai tujuan hidupnya.

Selain dari tujuan aqidah ada juga sumber-sumber dari pada aqidah yakni untuk menjelaskan berbagai aspek tentang aqidah, maka kitabullah dan sunnah rasulnya hendaklah dijadikan sumber utama. Kita harus menjelaskan sifat-sifat Allah berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan aqidah yang kita bahas, sesuai dengan sistem al-Qur'an waktu menjelaskan aqidah dengan menunjukkan dali-dalil yang terdapat di alam ini. Perlu dijelaskan baha untuk

⁴⁴*Ibid*, hlm. 43.

memperkenalkan Allah, al-Qur'an mempunyai metode sendiri, begitu juga untuk mengetahui sifat-sifat Allah yang sempurna, metode ini adalah membangkitkan orang agar berpikir tentang alam dan segala sesuatu tentang kebesaran Allah dan dapat membangkitkan pikiran manusia untuk memikirkan diri sendiri sehingga dapat dijadikan dalil adanya Allah SWT.⁴⁵

Sehubungan dengan ini Allah berfirman dalam Q.S. at-Tahriq: 5-8, berbunyi:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالْتَرَائِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾

Artinya: Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan, dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan, sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati).

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa aqidah yang mengakar dalam jiwanya menyebabkan ia tabah dan berani serta tidak takut menghadapi berbagai kesulitan. Ia meminta hanya pada Allah tidak bisa membantu orang lain. Allah maha kaya dan maha kuasa. Ia memiliki segala sesuatu di segi aqidah, karena aqidah merupakan nilai dasar dalam Islam.

⁴⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IAIN, 1985), hlm. 116-117.

b. Syari'ah

Pengertian syari'ah dalam istilah yang sering dipakai di kalangan para ahli hukum Islam ialah "hukum-hukum yang diciptakan oleh Allah SWT untuk segala hambanya agar mereka itu mengamalkannya untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik hukum-hukum itu bertahan dengan perbuatan, aqidah dan akhirat". Semua hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia disebut dengan syari'ah Islam, menurut ajaran Islam bahwa hukum bukan buatan manusia tetapi langsung bersumber dari Tuhan yang disampaikan kepada manusia dengan perantaraan Nabi. Oleh karena itu syari'ah adalah hukum yang berasal dari Tuhan yang maha sempurna.⁴⁶

Dari uraian di atas di ambil kesimpulan, bahwa:

1. Syari'ah itu adalah kumpulan ordonasi yang diwajibkan Tuhan, berupa peraturan, perintah dan larangan-larangannya.
2. Kumpulan hukum-hukum yang tergantung kepada perbuatan-perbuatan aqidah dan akhlak.
3. Hukum adalah ciptaan Tuhan buat hamba-hambanya.
4. Hukum-hukum itu diterima, dibawa dan disampaikan oleh seorang Nabi untuk umat manusia.
5. Tujuan hukum adalah agar umat manusia selamat dan bahagia dunia dan akhirat.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 61-62.

6. Kumpulan hukum yang berkenaan dengan cara pengajaran amal disebut dengan ilmu fiqih.

Sebagai hukum Tuhan maka syari'ah bersifat universal dalam arti dapat diterapkan kepada semua bangsa, disemua tempat dan waktu oleh karena itu ciri-ciri dari pada syari'ah ialah:⁴⁷

1. Syari'ah memberikan aturan-aturan atau prinsip-prinsip umum, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi manusia untuk mengembangkannya.
2. Sedang pada masalah-masalah yang tidak berkaitan dengan perkembangan manusia, syari'ah memberikan peraturan-peraturan yang terperinci biasanya dalam masalah-masalah yang bersifat *ta'abbudy* (berupa ibadah).
3. Syari'ah bersifat tidak memberatkan dalam arti bahwa tuntunan syari'ah disesuaikan dengan dasar kemampuan manusia, atau dengan kata lain hukum Tuhan tidak akan menyiksa manusia sampai melampaui kadar kemampuannya.
4. Dalam syariat Islam lebih banyak terkandung di dalamnya hal-hal yang diperbolehkan sehingga memberikan keluasan ruang gerak kehidupan manusia dan tidak dalam serba keterikatan atau larangan-larangan yang berat.
5. Penetapan hukum syari'ah secara berangsur-angsur, tidak sekaligus sistem graduasi ini secara psikologis sesuai dengan fitrah manusia sendiri sangat sulit dilaksanakan sekiranya hukum-hukum yang datang itu sekaligus tentu

⁴⁷A. Malik Fajar. *Op. cit*, hlm. 64.

akan menimbulkan kebingungan dalam melaksanakannya dan memberatkan bagi manusia yang menerimanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syari'ah berpusat pada dua segi yang mendasar yaitu pertama, segi hubungan manusia dengan Tuhannya yang disebut ibadah dan segi hubungan manusia dengan sesamanya dan kemaslahatan hidupnya disebut muamalah. Kedua, bidang ini mempunyai kaitan yang sangat erat tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Dalam arti kedua-duanya harus bernilai ibadah sesuai dengan maksud dan tujuan manusia diciptakan Tuhan. Firman Allah SWT dalam Q.S. az-Zariyat:56), berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁸

c. Akhlak

Akhlak adalah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan (sebagai individu), tetapi juga di dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Akhlak dalam Islam (moral Islam) yang dikatakan benar dan

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 56.

salah. Baik dan buruk, pantas dan tidak pantas dalam amalan seseorang manusia adalah yang telah ditentukan oleh syari'at Islamiyah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam memandang seseorang sesuai dengan fitrahnya baik ditinjau dari segi psikologis, biologis dan sosiologis.⁴⁹

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa yang bertingkah laku. Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Rasul serta memberi contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Dengan demikian, sewaktu guru harus meminta pada anak-anak menceritakan kembali yang telah didengarnya.

Adapun salah satu metode pendidikan akhlak ialah mendorong anak beramal dengan amal saleh dan memuji mereka yang melakukannya. Cara ini lebih baik dibandingkan dengan cara menakut-nakuti, karena di sini mereka merasa dipaksa mengerjakan sesuatu, kecuali kita telah gagal dengan metode di atas tadi. Praktek pelaksanaan akhlak berpedoma kepada nash al-Qur'an dan al-Hadits. Perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash al-Qur'an yang bersumber kepada wahyu manusia sebagai makhluk Tuhan mempunyai watak, sifat dan tabiat yang bersifat dualistik. Budi dalam ajaran sangat erat hubungannya dengan inti ajaran Islam yang pertama keimanan dan kedua syari'ah ibadah.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 99-102.

Oleh karena itu hal-hal yang mempengaruhi akhlak itu adalah bersumber pada nafsu manusia itu sendiri yakni nafsu mempertahankan kehidupan yang berupa keinginan hidup dan berkembang baik. Hal ini berdasarkan pada hadits nabi yaitu ketika nabi ditanya tentang hal-hal yang banyak menyebabkan manusia masuk surga, dijawab oleh nabi “takwa kepada Allah” dan “berakhlak yang baik” dan ketika nabi ditanya tentang hal-hal yang sering menjerumuskan manusia ke dalam neraka, dijawab oleh beliau “*al farju*” (dorongan sex) dan “*al famu*” (mulut seraka makanan) al-hadits.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, materi-materi Pendidikan Agama Islam itu ada beberapa dasar-dasar ajaran Islam yang bernilai aqidah, syari’ah dan akhlak. Konsep dasar dalam agama Islam dikenal dengan aqidah Islamiyah atau pokok-pokok kepercayaan Islam setiap pribadi pasti memiliki kepercayaan meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Sedangkan syari’ah semua hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan dengan syariat Islam akan tetapi akhlak itu moral dalam Islam yang dikatakan pantas dalam amalan seseorang manusia yang telah ditentukan oleh syariat Islam yang bersumber pada al-Qur’an dan Hadits.

Dengan demikian, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan aqidah dan akhlak dan juga merupakan jalan untuk membina individu-individunya terkait oleh rasa persaudaraan. Islam dengan berbagai ketentuannya dapat menjamin bagi orang yang melaksanakan hukum-

hukumnya akan mencapai tujuan yang tinggi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama sebagaimana dirumuskan di atas harus melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Untuk mencerdaskan siswa terutama untuk memajukan masyarakatnya.
- b. Program pelajaran harus disusun untuk memperdalam dan menyentuh hati nurani siswa hingga mendorong mereka mempelajari kitab-kitab peninggalan Islam untuk mengambil manfaat dan ikut melestarikannya. Maksudnya mereka mendirikan lembaga pendidikan dan turut mengajak mereka membahas program-program yang berhubungan dengan pendidikan.
- c. Guru agar membimbing siswa untuk mempelajari materi-materi ini, ikut bersama secara giat mempelajarinya dengan metode-metode khusus, kemudian mengujinya tentang praktek pelaksanaannya. Maksudnya seorang guru berkewajiban membimbing siswanya dengan baik dan benar serta mempertanyakan kembali pelajaran yang sudah lewat di pelajari.⁵⁰

⁵⁰Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Op. Cit.*, hal. 195.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini mulai dari bulan November 2010 sampai Juni 2011.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena objek penelitiannya adalah di lapangan yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan unit analisis untuk melihat bagaimana penerapan metode resitasi dan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- i. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Kecamatan Padang Bolak yang berjumlah 4 orang.

- ii. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan yaitu kepala sekolah, guru bidang studi umum dan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Kecamatan Padang Bolak, yang dianggap dapat memberi kontribusi dalam penelitian ini.⁵¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam pembahasan ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- iii. Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti
- iv. Interview adalah wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah:

- v. Editing data, yaitu memilih dan memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, artinya data yang telah dikumpulkan dibaca kembali, untuk memastikan apakah masih ada data yang salah atau meragukan.
- vi. Reduksi data yakni memeriksa ungkapan data untuk mencari kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus menyampingkan data yang tidak dibutuhkan.

⁵¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

- vii. Interpretasi data yakni menafsirkan data mendapatkan gambaran yang sesungguhnya.⁵²

Setelah melakukan editing data, reduksi data dan interpretasi data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis secara deskriptif yakni mendeskripsikan data secara sistematis dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁵²Burhan Bugin. *Teknik Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah didirikan pada tahun 1969 pada tahun 1986 Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah mengalami kemunduran karena pada saat itu ada beberapa masalah yang dihadapi oleh K.H Kamal Harahap pemilik dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, setelah beberapa tahun Madrasah ini mengalami kemunduran, pemilik dari Madrasah beserta kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di sekolah ini tetap berusaha terus dan turut membantu demi kelancaran proses belajar mengajar dan dengan usaha yang dilakukan pemilik sekolah dan seluruh guru yang ada pada tahun 1992 sekolah ini akhirnya mengalami kemajuan sampai dengan sekarang.

Pada tahun 1992 sekolah ini akhirnya mengalami kemajuan seperti organisasi kepramukaan, kegiatan dramben dan kegiatan nasyid qasidah, sampai dengan sekarang di sekolah ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga mengalami kemajuan dalam organisasi yang ada.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah ini terletak di Gunung Tua Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang sekarang ini dipimpin oleh kepala sekolahnya Zaharuddin Harahap yang

dibantu oleh dewan guru Dermawati Harahap, Majahari Harahap dan Nurhaidah Harahap. Adapun luas wilayah sekolah ini seluruhnya adalah 30.000 meter.⁵³

Sedangkan batas-batas sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatas dengan perkembunan sawit masyarakat Gunung Tua Julu
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Mesjid Nurul Iman Gunung Tua Julu
3. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat Gunung Tua Julu
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Batang Pane Gunung Tua Julu.⁵⁴

1. Keadaan Guru

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah secara bertahap memiliki tenaga-tenaga pengajar yang lebih baik. Karena guru inilah salah satu unsur pendidikan terhadap peserta didik, penyelenggaraan pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang memiliki profesionalisme dan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Keadaan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah untuk Tahun Ajaran 2010-2011. berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

⁵³Zaharuddin Harahap. Kepala MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah, Wawancara tanggal 7 Maret 2011.

⁵⁴Nurhaida Harahap. Tata Usaha MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah, Wawancara tanggal 7 Maret 2011.

TABEL I
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH

No.	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Zaharuddin Harahap	Kepala sekolah
2	Erwin Siregar	Wakil kepada sekolah
3	M. Adil Hamonangan	Fisika, Geografi
4	Dermawati Harahap, S.Pd	Matematika, Biologi
5	Majahari Harahap, S.Ag	Fiqih, Qur'an, Nahu Sorof
6	Sri Wahyuni, S.Pd	Sejarah
7	Mandugu Siregar	PPKn
8	Lamsaidah Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Samrotul Janiah Harahap, S.Pd	SKI, Akidah Akhlak
10	Suburiah Siregar	Matematika
11	Eva Afriani Harahap	TIK
12	Saudah Harahap	Bahasa Indonesia
13	Agustan Dalimunthe	Bahasa Arab
14	Lidiya Wati	Bahasa Inggris
15	Adelina Agustina	Sosiologi
16	Wahyuni Harahap	Ekonomi, akuntansi
17	Pardamean Lubis, S.Pd	Penjas
18	Masdewi Pohan, S.Ag	Qur'an Hadits
19	Nursayadah Harahap	Tata usaha
20	Nursyaidah Siregar	Tata usaha
21	Sri Rezeki Tanjung	Tata usaha ⁵⁵

⁵⁵Sumber: Papan data guru MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak 2010-2011.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah berjumlah 21 orang, dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak yang berstatus Sarjana adalah 7 orang dan masih ada lagi dalam pendidikan untuk mencapai Sarjana.

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah tersebut untuk Tahun Ajaran 2010-2011 adalah seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

TABEL II
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII ¹	11	26	37
VII ²	10	13	23
VIII ¹	23	17	40
VIII ²	21	19	40
IX ¹	23	15	38
IX ²	10	30	40
Jumlah	98	120	218 ⁵⁶

⁵⁶ Sumber: Papan Data Siswa MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak Tahun Ajaran 2010-2011

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak Tahun Ajaran 2010-2011 berjumlah 218 siswa yang terdiri dari 98 orang laki-laki dan 120 orang perempuan.

3. Keadaan Fasilitas

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan dan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar untuk mengetahui lebih jelasnya fasilitas yang dimiliki MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

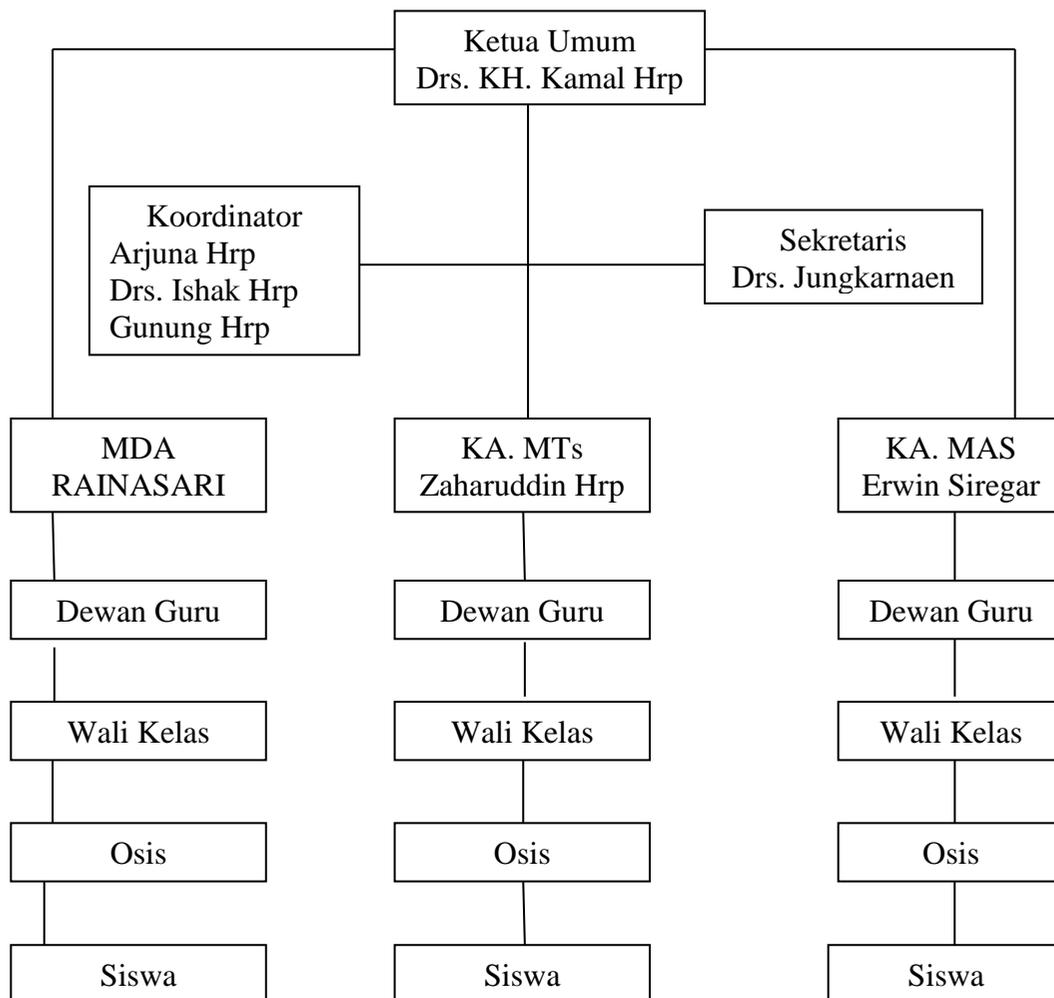
TABEL III
KEADAAN FASILITAS MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
PENDIDIKAN ISLAM YAQUBIYAH

No	Nama	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Belajar	6 ruangan
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
3.	Ruang guru	1 ruangan
4.	Ruang tata usaha	1 ruangan
5.	Laboratorium computer	1 ruangan
6.	Perpustakaan	1 ruangan
7.	Aula	1 ruangan
8.	Asrama putri	3 ruangan
9.	Asrama putra	2 ruangan
10.	Kantin	2 ruangan
11.	Kamar mandi dan WC guru	2 ruangan
12.	Kamar mandi dan WC siswa	4 ruangan
13.	Lapangan olahraga	1 ruangan ⁵⁷

⁵⁷ Sumber: Laporan Tahunan MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak 2010-2011

Berdasarkan fasilitas yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

Struktur Organisasi Pendidikan Islam Yaqubiyah Gunung Tua ⁵⁸



⁵⁸Struktur Organisasi Pendidikan Islam Yaqubiyah Tahun 1992.

4. Hasil dari Wawancara Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa sekolah ini merupakan salah satu pendidikan Islam yang ada di Padang Bolak. Dengan demikian, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah ini sering menggunakan metode resitasi karena metode ini sangat cocok digunakan, agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat mempertanggung jawabkan tugasnya. Dalam melakukan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sering berkonsultasi dengan kepala sekolah dalam melakukan metode resitasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran, dan pihak sekolah juga berusaha untuk selalu meningkatkan metode resitasi di sekolah ini agar siswa lebih giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁹

Dari uraian peneliti dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sering digunakan agar siswa dapat mengerjakan tugasnya dan dapat mempertanggung jawabkannya. Jika disuruh oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengulangi kembali apa yang ditugaskan oleh guru.

⁵⁹Zaharuddin Harahap. Kepala MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, wawancara, tgl 07 Maret 2011.

B. Penerapan Metode Resitasi

Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Metode resitasi ini sangat penting bagi siswa dalam arti dapat mendorong kemampuan berpikir siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena metode resitasi ini merupakan disiplin ilmu yang sangat penting, terutama bagi seorang guru yang akan menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Sehingga proses belajar mengajar antara siswa dan guru terjadi interaksi aktif.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode resitasi sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam karena setiap individu siswa berbeda dan menjadikan seorang pendidik sangat sulit untuk memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masdewani Pohan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa metode resitasi ini sangat penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Agar dapat mengisi waktu yang tersisa dalam pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menambah pengalaman siswa dan dapat mendorong siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agama Islam. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru dan siapa yang tidak mau mengerjakannya.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode resitasi ini sangat penting bagi siswa karena siswa dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi

⁶⁰Masdewi Pohan, Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

sehingga guru dapat mengetahui mana siswa yang mau mengerjakan tugas dan siapa juga yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Majahari Harahap dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara perorangan dan siswa-siswi sangat senang dengan menggunakan metode resitasi karena pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diulang kembali di rumah dengan adanya metode resitasi yang diberikan oleh guru.⁶¹

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan dalam penggunaan metode resitasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa secara perorangan karena siswa dapat mengulang kembali pelajarannya di rumah.

Sejalan dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Samrotul Janiah Harahap bahwa dalam penerapan metode resitasi ini sering dilakukan dalam proses belajar mengajar agar guru agama dapat mengetahui siapa yang mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siapa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut, dan tanggapan siswa tentang metode resitasi ini sangat senang karena siswa yang mengerjakan tugas dipertanggung jawabkan dan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁶²

Berdasarkan dari uraian peneliti bahwa dengan adanya metode resitasi yang digunakan oleh guru itu sangat disenangi oleh siswa karena para siswa

⁶¹Majahari Harahap. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

⁶²Samrotul Janiah Harahap. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

dapat mempertanggungjawabkan tugasnya dan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Mery Handayani siswa madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sering memberikan tugas dengan menggunakan metode resitasi, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sendirian, sehingga siswa dapat mempertanggung jawabkan tugas itu karena tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain, karena sesuai dengan kemampuan siswa dan tugas yang diberikan oleh guru itu diperiksa kembali jadi siswa senang dengan adanya metode resitasi itu.⁶³

Berdasarkan uraian peneliti bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sering memberikan tugas kepada siswa dan siswi sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan tugas itu dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain karena apa yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti jadi tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan sendiri maka tugas yang diberikan oleh guru dapat dipertanggung jawabkan karena sesuai dengan kemampuan siswa dan tugas yang diberikan oleh guru itu diperiksa kembali jadi siswa senang dengan adanya metode resitasi itu.⁶⁴

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Zulfadli bahwa guru agama dalam memberikan tugas sesuai dengan materi pelajaran. Jadi siswa dapat menjelaskan kembali tugas yang diberikan oleh guru karena tugas itu diperiksa kembali oleh guru agama pada esok harinya.⁶⁵

⁶³Mery Handayani. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 10 Maret 2011.

⁶⁴Observasi. Tanggal 8 Maret 2011.

⁶⁵Zulfadly. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 10 Maret 2011.

Dari uraian peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan metode resitasi yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan karena tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam diperiksa esok harinya jadi siswa senang dengan metode resitasi.

Seperti yang dikatakan Darlina “saya sering mencontek tugas yang diberikan oleh guru karena saya tidak hadir sewaktu guru memberikan tugas, dengan hasil mencontek maka siswa tidak dapat mengulang kembali tugas yang diberikan oleh guru karena tugas tersebut tidak dikerjakan sendiri. Padahal tugas yang diberikan oleh guru diperiksa kembali oleh guru Pendidikan Agama Islam.”⁶⁶

Dari uraian di atas bahwa siapa siswa yang tidak hadir ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas maka siswa tersebut tidak dapat mengerjakannya dengan sendiri, sehingga siswa itu mencontek dari hasil orang lain. Sehingga siswa tersebut tidak dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan hal di atas bahwa sebagian siswa mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru itu tidak dapat di ulang kembali karena tugas itu bukan dikerjakan sendiri tetapi dengan mencontek tugas orang lain agar tugas yang diberikan oleh guru itu dapat diselesaikan walaupun dengan mencontek tugas orang lain agar tidak dihukum oleh guru Pendidikan Agama

⁶⁶Darlina. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 12 Maret 2011.

Islam bila tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu tugas yang diberikan oleh guru tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁷

C. Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang Menggunakan Metode Resitasi

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan Kementerian Agama. karena itu proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman khusus kurikulum tingkat satuan pendidikan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agustan Dalimunthe guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa penguasaan materi pada hakekatnya adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar dengan perancangan terhadap penyampaian isi materi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dari yang mudah ke yang sulit. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan

⁶⁷Juliana Sari, dkk. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 12 Maret 2011.

⁶⁸Observasi. Tanggal 9 Maret 2011.

disampaikan pada anak didik. Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang jika bahan pelajaran tidak menarik perhatian siswa.⁶⁹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Samrotul Janiah, Majahari, dan Masdewi Pohan materi Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa materi-materi yang digunakan dalam metode resitasi yang dilaksanakan pada jam mata pelajaran, meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab dimana semua mata pelajaran ini termasuk ke dalam kurikulum pendidikan Islam dan merupakan mata pelajaran yang selalu ada disetiap lembaga pendidikan yang berstatus madrasah.⁷⁰

Dari uraian di atas bahwa semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi karena semua mata pelajaran ini termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam yang selalu ada di setiap lembaga pendidikan yang berstatus madrasah.

Dari observasi yang dilakukan penulis bahwa Pendidikan Agama Islam tidak semua materi-materi yang digunakan dalam penerapan metode resitasi dalam materi Qur'an Hadits adalah ilmu tajwid membaca ayat-ayat al-Qur'an, cara menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan materi Aqidah Akhlak yang menggunakan metode resitasi adalah akhlak siswa terhadap orangtua, akhlak terpuji, akhlak tercela, karena tidak semua materi pelajaran menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷¹

Dari uraian di atas bahwa mata pelajaran Qur'an hadis guru sering menggunakan metode resitasi dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan menuliskannya di papan tulis sedangkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak

⁶⁹Agustan Dalimunthe. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

⁷⁰Samrotul Janiah, dkk. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

⁷¹Observasi. Tanggal 9 Maret 2011.

tidak semua materi dapat digunakan dengan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan hasil wawancara dengan Masdewi Pohan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa tidak sebagian materi dalam mata pelajaran Fiqih menggunakan metode resitasi, tetapi yang menggunakan metode resitasi dalam pelajaran Fiqih adalah thaharah, fardhu ain, fardhu kifayah dan guru menyuruh siswa mencari buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru.⁷²

Sejalan dengan wawancara Agustan Dalimunthe dalam mata pelajaran Bahasa Arab materi yang dapat digunakan dalam metode resitasi menghafalkan kosa kata yang ada dalam buku dan dipakai dalam percakapan sehari-hari. Sedangkan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode resitasi tidak semua materi dapat menggunakan metode resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷³

Dari uraian di atas bahwa dalam penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih dan Bahasa Arab itu tidak semua materi dapat menggunakan metode resitasi karena dalam mata pelajaran Fiqih guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa mencari buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru sedangkan dalam mata pelajaran Bahasa Arab guru Pendidikan Agama Islam hanya menyuruh siswa menghafalkan kosa kata yang ada dalam buku.

⁷²Masdewi Pohan. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

⁷³Agustan Dalimunthe. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

Hasil wawancara dengan Juliana Sari siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa tugas yang diberikan oleh guru agama itu sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan tidak semua materi-materi yang dipelajari itu dimengerti oleh siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam, materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran agama Islam itu mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa mempunyai masalah dalam materi pelajaran ada siswa yang tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru, karena siswa memiliki individu yang berbeda. Jadi, guru sulit untuk menyampaikan materi.⁷⁴

Sejalan dengan wawancara dengan Anwar, Annisa, Marry, Handayani dan Akhiruddin bahwa materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sesuai dengan kemampuan siswa, tetapi kadang dalam mengikuti pelajaran ada masalah yang dihadapi, karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga ketika guru memberikan tugas tidak dapat dipertanggungjawabkan dikarenakan mencontek dari hasil orang lain. Karena sebahagian materi yang disampaikan oleh guru tidak dimengerti oleh siswa.⁷⁵

Dari uraian di atas dapat diuraikan bahwa materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sesuai dengan kemampuan siswa, tetapi siswa mencontek hasil orang lain dikarenakan guru terlalu cepat dalam menerangkan pelajaran.

⁷⁴Juliana Sari, dkk. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 8 Maret 2011.

⁷⁵Anwar, dkk. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 8 Maret 2011.

Hasil wawancara dengan Junedi Harahap siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengikuti proses belajar mengajar tidak semua materi yang diajarkan oleh guru itu dapat dimengerti, walaupun siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru maka siswa dapat bertanya kembali kepada guru yang sedang mengajar, dengan hasil mempertanyakan materi yang kurang jelas maka siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kadang ada masalah dalam mengikuti materi pelajaran dikarenakan kurang semangat dalam belajar.⁷⁶

Dari uraian di atas guru yang menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat dalam mengerjakan materi pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sering menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Akidah Akhlak, karena di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semua materi dapat menggunakan metode resitasi

Sejalan dengan wawancara Haryansah siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan tugas kepada siswa dan siswi, walaupun dengan hasil mencontek hasil orang lain, jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masa siswa mendapat hukuman seperti menghormat bendera, membersihkan WC. Makanya siswa selalu mengerjakannya walaupun dengan hasil mencontek. Padahal tugas yang diberikan guru itu sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tetapi

⁷⁶Junedi. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak. Wawancara. Tanggal 8 Maret 2011.

terkadang materi yang disampaikan oleh guru tersebut tidak dimengerti oleh siswa.⁷⁷

Dari uraian di atas dapat diuraikan bahwa Pendidikan Agama Islam selalu memberikan tugas dengan menggunakan metode resitasi. Sedangkan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan mendapat hukuman membersihkan WC. Makanya siswa mengerjakan tugas dengan hasil mencontek hasil orang lain.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Agama Islam dalam Melaksanakan Metode Resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak

Di dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam. hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak sering mempunyai kendala-kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa sering ribut dalam mengikuti pelajaran sehingga apa yang dijelaskan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode resitasi tidak berhasil semua karena tidak semua siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh

⁷⁷Haryansah. Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 9 Maret 2011.

guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak⁷⁸

Sejalan dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Masdewi Pohan yang memegang mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Qur'an Hadits guru Pendidikan Agama Islam masih banyak mempunyai kendala-kendala dalam proses belajar mengajar karena dalam memberikan tugas dalam mata pelajaran Qur'an Hadits siswa masih ada lagi yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Jadi guru Pendidikan Agama Islam sulit untuk memberikan tugas kepada siswa dan kadang-kadang siswa tidak serius dan ribut dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apalagi dalam pemberian tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan individu siswa.⁷⁹

Dari uraian di atas dapat diuraikan bahwa guru Qur'an Hadits sering mengalami kendala-kendala dalam memberikan tugas karena masih ada lagi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dan siswa ribut dalam mengikuti pelajaran. Apalagi guru kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan individu siswa.

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan Samrotul Janiah yang membawakan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pemberian tugas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang mempunyai kendala dalam proses belajar mengajar karena siswa dalam mengerjakan tugas sering mencontek hasil tugas orang lain, sehingga siswa tersebut tidak bisa mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kadang-kadang siswa terlalu ribut sehingga apa yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipahami oleh siswa sehingga tugas yang diberikan oleh guru tersebut

⁷⁸Maja Hari. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 9 Maret 2011.

⁷⁹Masdewi Pohan. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 9 Maret 2011.

hasil contekan orang lain atau tidak dikerjakan sendiri akan tetapi orang lain yang mengerjakannya.⁸⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak guru sering mengalami kendala-kendala karena siswa dalam mengerjakan tugas dengan hasil mencontek sehingga apa yang ditugaskan oleh guru tidak dapat dikerjakan karena tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan Agustan Dalimunthe guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam pemberian tugas terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kadang-kadang mengalami kendala-kendala dalam proses belajar mengajar karena tidak semua individu siswa itu sama sehingga guru Pendidikan Agama Islam Yaqubiyah Padang Bolak sulit untuk memberikan tugas kepada siswa dan tidak semua siswa rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga tugas yang diberikan oleh guru tersebut tidak dapat dikerjakan sama sekali.⁸¹

Dari uraian di atas bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak sering mengalami kendala-kendala karena ketidaksamaan individu siswa dalam kelas.

Hasil wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak bahwa guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang pembahasan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kurang sempurna sehingga siswa tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru

⁸⁰Samrotul Janiah. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 7 Maret 2011.

⁸¹Agustan Dalimunthe. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 8 Maret 2011.

Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa mencontek dengan hasil tugas orang lain dan kadang-kadang sebagian siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa tersebut ribut dan sering keluar masuk dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁸²

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa dengan tidak pahamnya siswa dalam pembahasan guru sehingga siswa mencontek tugas orang lain, dan siswa juga sering keluar masuk dalam proses belajar mengajar sehingga mereka tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

⁸²Juliana Sari. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, Wawancara Tanggal 8 Maret 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan metode resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode resitasi. Akan tetapi tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran, di dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak paham dalam metode resitasi sehingga tugas yang diberikan guru tidak dapat dikerjakan sendiri, sehingga penerapan metode resitasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam masih minim untuk dilakukan oleh siswa.
2. Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak waktu proses belajar mengajar berlangsung guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode resitasi terhadap materi-materi pendidikan agama islam walaupun tidak semua materi-materi pendidikan agama islam, dalam proses belajar mengajar berlangsung guru pendidikan agama islam selalu menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari setiap materi-materi yang diajarkan.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru agama Islam di Madrasah Swasta Pendidikan Agama Islam Yaqubiyah Padang Bolak dalam menggunakan metode resitasi sering terjadi dalam proses belajar mengajar karena guru

sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan individu siswa, dan siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sehingga tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat dikerjakan siswa sama sekali dan tidak semua siswa mau mengerjakan tugas sehingga guru Pendidikan Agama Islam sering mengalami kendala-kendala dalam menggunakan metode resitasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak terus bekerja sama dengan para guru, orang tua dan siswa supaya terjalin hubungan yang baik diantara sesama.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak agar selalu menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Diharapkan kepada seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak untuk terus meningkatkan metode resitasi dalam proses belajar mengajar.
4. Diharapkan agar para siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru agama Islam dengan menggunakan metode resitasi dan tidak dalam bantuan orang lain.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data tentang penerapan metode resitasi (pekerjaan rumah) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak.

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
3. Berapa luas areal sekolah ini?
4. Apa saja fasilitas yang tersedia?
5. Bagaimana cara pengadaan fasilitas tersebut?
6. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
7. Berapa jumlah guru dan pegawai?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi ini sering berkonsultasi dengan bapak?
10. Bagaimana pihak sekolah untuk meningkatkan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

II. Wawancara dengan Guru PAI

1. Nama guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
2. Berapa usia bapak/ibu?

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan metode resitasi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana tanggapan siswa/siswi tentang metode resitasi ini yang Bapak/ibu terapkan?
6. Apa saja yang menjadi kendala bagi Bapak/ibu dalam menerapkan metode resitasi ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apasaja materi Pendidikan Agama Islam menggunakan metode resitasi?
8. Apasaja materi-materi yang Bapak/ibu gunakan dalam penerapan metode resitasi?
9. Apakah Bapak/ibu selalu menggunakan metode resitasi pada materi pendidikan agama Islam?
10. Apakah Bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa/siswi sesuai dengan materi yang diajarkan?

III. Wawancara dengan Siswa/siswi

1. Bagaimana menurut saudara/saudari tentang metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah saudara/saudari selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru?
3. Apakah tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam itu saudara/saudari kerjakan sendiri?

4. Apakah tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang anda pelajari?
5. Apakah saudara/saudari selalu mengerti dengan apa yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apasaja materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada saudara/saudari?
7. Apakah tugas yang saudara/saudari kerjakan diperiksa kembali oleh guru Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah ada masalah yang dihadapi saudara/saudari ketika mengikuti materi Pendidikan Agama Islam?
9. Apakah saudara/saudari dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam?
10. Apakah tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan saudara/saudari?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas
2. Mengamati siswa ketika mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan guru
3. Mengamati siswa ketika dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam
4. Melihat bagaimana cara guru memberikan tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam
5. Mengamati siswa dalam memahami resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: IAIN, 1985.
- Ahmadi, Abu., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ali, Mansyur. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum, 1982.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Basyiruddin, M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bugin, Burhan. *Teknik Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Fajar, A. Malik. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: al-Ikhlash, 1981.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.

- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- _____. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohani, Ahmad., dan Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syarifuddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.